

**HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARTA.**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:
Obed beina ole
KP.2201550**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2026**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARTA.

Disusun Oleh :

Obed beina ole

KP.2201550

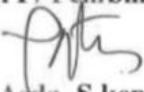
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 maret 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Anida, S.kep.,Ns.,M.Sec

Penguji I / Pembimbing Utama


Patria Asda, S.kep.,Ns.,M.P.H

Penguji II / Pembimbing Pendamping


Nur Anisah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KJ

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 17 maret 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

**HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOIRI
BANTUL YOGYAKARTA.**

Obed beina ole ¹, Patria Asda ², Nur Anisah ³

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan dapat menimbulkan komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke. Perilaku pencegahan hipertensi seperti menjaga pola makan sehat, olahraga teratur, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat penting untuk mencegah terjadinya hipertensi. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku pencegahan hipertensi dengan baik.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat di Padukuhan Karang Talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pengukuran tekanan darah, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan hipertensi kategori kurang sebanyak 35 orang (50,0%). Kejadian hipertensi sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 22 orang (31,4%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p = 0,003$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Padukuhan Karang Talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: Hipertensi, Perilaku pencegahan, masyarakat

Mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta

Dosen SI Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta

Dosen SI Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta

**The Relationship Between Hypertension Prevention Behavior and the Incidence
of Hypertension Among Community Residents in Padukuhan Karang
Talun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta**

Obed beina ole ¹, Patria Asda ², Nur Anisah ³

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the non-communicable diseases that has become a public health problem and can lead to complications such as heart disease and stroke. Preventive behaviors for hypertension, such as maintaining a healthy diet, regular exercise, and routine health check-ups, are very important to prevent the onset of hypertension. However, many people still do not properly implement preventive behaviors for hypertension.

Research Objective: This study aimed to determine the correlation between hypertension preventive behaviors and the incidence of hypertension among residents in Karang Talun Hamlet, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Research Method: This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The study sample consisted of 70 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and blood pressure measurements, then analyzed using the Spearman Rank test.

Research Results: The results showed that most respondents had poor category hypertension preventive behaviors, with 35 people (50.0%). The incidence of hypertension was mostly in the moderate category, with 22 people (31.4%). Statistical test results indicated a significant correlation between hypertension preventive behaviors and the incidence of hypertension, with a p-value of 0.003.

Conclusion: There is a significant correlation between hypertension preventive behaviors and the incidence of hypertension among residents in Karang Talun Hamlet, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Keywords: Hypertension, Preventive Behavior, Community

Student of the Nursing Undergraduate Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

Lecturer of the Nursing Undergraduate Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

Lecturer of the Nursing Undergraduate Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal apabila tidak ditangani dengan baik. (Access, 2022)

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, maupun faktor yang dapat diubah seperti pola makan tidak sehat, konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, serta stres yang tidak terkontrol. (Kartikasari, 2012)

Upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam, memperbanyak konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik secara teratur, tidak merokok, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkalah. (Rahayu et al., 2024)

Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku pencegahan hipertensi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta kebiasaan hidup yang kurang sehat dapat menyebabkan masyarakat lebih berisiko mengalami peningkatan tekanan darah. Selain itu, sebagian masyarakat sering kali tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi karena penyakit ini tidak selalu menunjukkan gejala pada tahap awal. (Yang & Hipertensi, 2017)

Berdasarkan fenomena tersebut, perilaku pencegahan hipertensi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menurunkan kejadian hipertensi di masyarakat. Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat membantu mencegah maupun mengendalikan hipertensi sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat. (Chasanah & Asda, 2022)

Sedangkan Menurut (Nur Anisah 2025) komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan untuk membantu klien memecahkan masalah yang dihadapinya melalui hubungan terapeutik antara perawat dan klien.

II. Bahan dan Metode

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional menggunakan desain cross sectional. untuk mengetahui hubungan perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Karang Talun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat yang menderita hipertensi di Padukuhan Karang Talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

III. Hasil

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dengan karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, riwayat hipertensi, dan tekanan darah.

B. Uji Univariat

Analisis uji univariat menunjukkan frekuensi distribusi yang mencakup jumlah presentase untuk setiap kategori jumlah variabel bebas dan Terikat, ini dilakukan pada responden di Padukuhan karangtalun imogiri Bantul Yogyakarta.

1) Perilaku Pencegahan Hipertensi

Tabel 6

Distribusi frequency Perilaku pencegahan Hipertensi

No	Perilaku pencegahan Hipertensi	Frequency	Presentase (%)
1	Baik	17	24.3
2	Cukup	18	25.7
3	Kurang	35	50,0
Total		70	100,0

Sumber: data terolah 2026

2) Kejadian Hipertensi

Tabel 7

Distribusi frequency Kejadian Hipertensi

No	Kategori	Frequency	Presentase %
1	Normal	16	22.9
2	Ringan	18	25.7
3	Sedang	22	31.4
4	Berat	14	20.0
Total		70	100.0

Sumber: data terolah 2026

3) Hubungan perilaku pencegahan Hipertensi dengan kejadian hipertensi

Tabel 8
Hubungan Perilaku pencegahan Hipertensi
dengan kejadian Hipertensi

Perilaku pencegahan	Kejadian Hipertensi								Total		P Value
	Berat		Normal		Ringan		Sedang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	41,2	0	0	1	5,9	9	52,9	17	100	0,003
Cukup	1	5,6	7	38,9	4	22,2	6	33,3	18	100	
Kurang	6	17,1	9	25,7	13	37,1	7	20,0	35	100	
Total	14	20,0	16	22,9	18	25,7	22	31,4	70	100	

Sumber: data terolah 2026

IV. Pembahasan

A. Perilaku pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi pada warga masyarakat sebagian besar berada pada kategori Kurang, yaitu sebanyak 35 orang (50,0%). Hal ini menunjukka bahwa warga masyarakat di padukuhan karangtalun lebih dari setengah responden belum menerapkan perilaku hidup sehat secara optimal dalam mencegah terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya kurniawan yang menyatakan bahwa perilaku penderita hipertensi dalam mencegah komplikasi masih tergolong kurang karna responden belum menerapkan diet hipertensi dengan baik dan masih memiliki kebiasaan hidup tidak sehat seperti tidak menerapkan perilaku cerdas. (A. Masyarakat et al., 2025)

Hasil dari penelitian ini di ketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi pada warga masyarakat masih perlu di tingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (J. P. Masyarakat, 2025) yang menyatakan bahwa di perlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, seperti melakukan pendekatan yang lebih persuasif, penyuluhan dengan metode yang lebih menarik dan muda di pahami, serta kunjungan rumah bagi warga yang tidak dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, diharapkan perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dapat meningkat sehingga resiko terjadinya hipertensi maupun komplikasi dapat ditekan.

B. Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian, kejadian hipertensi terbanyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 22 orang (31,4%) dengan rentang tekanan darah 160-179 mmHg sistolik dan 100-110 mmHg diastolik. Sedangkan kategori yang paling sedikit adalah hipertensi berat, yaitu sebanyak 14 orang (22,0%) dengan rentang tekanan darah 180-200 mmHg sistolik dan 110-120 mmHg diastolik.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Benson et al., 2023) yang menyatakan bahwa hipertensi kategori sedang merupakan kategori dengan kejadian terbanyak (45,5%) dari total responden), dengan rentang tekanan darah sistolik 160- 179 mmHg. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kejadian hipertensi kategori sedang erat terkait dengan faktor gaya hidup seperti tidak menerapkan perilaku cerdik.

C. Hubungan perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karangtalun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Padukuhan Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, diketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi pada kategori Baik, sebanyak 17 responden sebagian besar berada pada kategori Hipertensi sedang yaitu 9 orang (52,9%), diikuti kategori berat, sebanyak 7 orang (41,2%), dan hanya 1 orang (5,9%) pada kategori ringan, serta tidak terdapat responden dalam kategori normal. Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki perilaku pencegahan yang baik, sebagian besar masih berada pada tingkat hipertensi sedang hingga berat.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Rahayu et al., 2024) terkait perilaku pencegahan hipertensi: pada kategori perilaku cukup, sebagian besar memiliki tekanan darah normal (37,2%) diikuti sedang (31,8%); responden dengan perilaku cukup cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkendali; dan kategori perilaku kurang merupakan jumlah terbanyak responden."

Sehingga Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Hipertensi, di Padukuhan karangtalun wukirsari imogiri Bantul Yogyakarta. Hasil uji korelasi *Spearman rank* pada 70 responden diperoleh nilai r 0,349 sedangkan nilai p value sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat Hubungan yang signifikan antara Perilaku pencegahan Hipertensi dengan kejadian Hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karangtalun wukirsari imogiri Bantul Yogyakarta.

V. Simpulan dan Saran.

A. Kesimpulan

1. Perilaku pencegahan Hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karangtalun wukirsari imogiri bantul yogyakarta pada kategori kurang berjumlah 35 orang (50,0%)
2. Kejadian Hipertensi warga masyarakat di padukuhan karangtalun wukirsari imogiri bantul yogyakarta, berada pada Interpretasi Sedang, berjumlah 22 orang (31,4%).
3. Terdapat Hubungan yang signifikan ($p=0,003$). antara Perilaku pencegahan dengan kejadian Hipertensi di padukuhan karangtalun, wukirsari, imogiri bantul yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan tentang bagaimana Perilaku Pencegahan Hipertensi warga masyarakat terhadap kejadian hipertensi pada di Padukuhan Karang talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta, membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat agar membantu dalam intervensi yang dilakukan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan antara perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis, serta sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Access, O. (2022). *Open Access*. 5(4), 457–462.
- Benson, R., Darah, T., & Benson, P. R. (2023). *Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 2 , Juni 2023 ISSN : 2807-3469 Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar*. 3, 163–171.
- Chasanah, S. U., & Asda, P. (2022). *Status Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut usia Di Desa Girisekar Wilayah Kerja Puskesmas Panggang Li Kabupaten Gunungkidul Nutritional Status Associated With The Incidence of Hypertension in The Elderly In Girisekar Village Work Area Puskesmas Panggang Li Gunungkidul Regency*. 4(1), 21–27.
- Hidayati, L., & Sari, F. P. (2022). *Tingkat_Pengetahuan_Masyarakat_Kelurahan. Jurnal Sehat Masada, XVI(1)*, 136–137.
- Kartikasari, A. N. (2012). Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang. In *Karya Tulis Ilmiah S-1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro*.
- Masyarakat, A., Maharani, I. Z., Yuniarti, M., Sari, N. R., Aulia, T. W., Dokter, P. P., Jakarta, U. M., Ilmu, D., Komunitas, K., Kedokteran, F., Kesehatan, D., Jakarta, M., Biomedik, D. I., Kedokteran, F., Kesehatan, D., & Jakarta, U. M. (2025). *EDUKASI PERILAKU CERDIK PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI*. 3(2), 65–68.
- Masyarakat, J. P. (2025). *Sahabat Sosial Sahabat Sosial*. 3(4), 767–776.
- Rahayu, Y., Karim, A., & Peadutu, G. F. (2024). *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru*. 8.
- Yang, L., & Hipertensi, M. (2017). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku pola makan lansia yang menderita hipertensi*.
- Dokumen, N., & Ke, R. (2025). *PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA*. 1–17.